



KAREBA WANUATTA

Decentralized Basic Education 2 South Sulawesi Newsletter

EDISI KE-6, MARET 2010

Pendidikan
Jarak Jauh
Solusi Meng-S1-
kan Guru

Hal 2

18 PTN di KTI
Ekspansi Pem-
belajaran Akif

Hal 4

Paket Pelatihan
DBE 2 di www.pustaka.pendidik.org

Hal 5

www.pustakapendidik.org



Merintis Pendidikan Jarak Jauh



Dari Redaksi

Pembaca budiman, Kareba Wanuatta kembali hadir dengan berbagai laporan DBE 2. Sejumlah kegiatan baru tampil di edisi ini, ada program Pendidikan Jarak Jauh (PJJ), Program Membaca di Kelas, Pustaka Digital www.pustaka.pendidik.org, dan ekspansi pembelajaran aktif di perguruan tinggi.

Di laporan utama kami menu-runkan berita tentang upaya DBE 2 merintis Pendidikan Jarak Jauh dengan Program PJJ di Kabupaten Jeneponto dan Pangkep. Dua kabupaten ini jadi pilot DBE 2 untuk program jarak jauh.

Ada juga laporan tentang Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi (ALFHE) yang diekspansi ke 41 perguruan tinggi (PT) di Indonesia di halaman 4. Sebelumnya ALFHE diterapkan di 15 PT mitra kini meluas jadi 41 PT dan 18 PT diantaranya dari wilayah Timur Indonesia.

Peluncuran perpustakaan digital www.pustakapendidik.org juga tak luput dari suguhan Kareba Wanuatta. Di web ini, pengajar dan mahasiswa bisa mengunduh paket pelatihan dan video pembelajaran yang dikembangkan oleh DBE 2.

Di rubrik DBE 2 terkini kami tampilkan Program Membaca di Kelas yang telah dilaksanakan sejak Februari 2010 kemarin. Sebanyak 100.200 eksemplar buku hibah diberikan kepada sekolah binaan dan PSBG di Sulsel. (***)

KAREBA WANUATTA

Decentralized Basic Education 2 South Sulawesi Newsletter

KAREBA WANUATTA Newsletter diterbitkan oleh Decentralized Basic Education (DBE) 2 (Mutu Proses Pembelajaran) Sulawesi Selatan, Jl Buakana Kav-1, Makassar, Telp:(0411) 4662750. **Penanggung Jawab:** Provincial Coordinator David Ehrmann. **Pemimpin Redaksi:** Communication Coordinator A. Ina Rahlina. DBE adalah program pendidikan kemitraan antara pemerintah Indonesia dan Amerika Serikat di bawah Strategic Objective Agreement antara Menko Kesra dan USAID yang didanai dari dana hibah masyarakat Amerika Serikat dan dukungan non finansial masyarakat Indonesia. DBE 2 fokus dalam peningkatan kualitas belajar mengajar di sekolah negeri dan swasta.

PJJ Solusi

● 85 Ribu Guru di Sulsel Belum S1



FOTO: DBE 2 USAID/INA

Pendamping SD 28 Tumampua II Nurajmi mereview video pembelajaran guru binaan yang diupload di internet

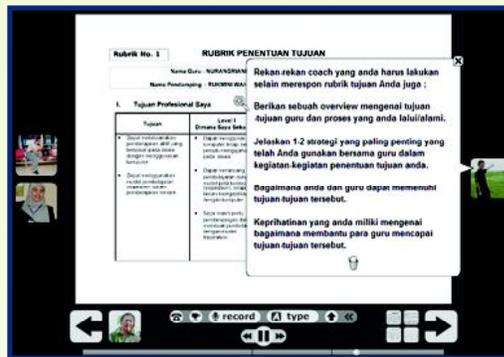


FOTO: DBE 2 USAID/INA

Cuplikan rekaman diskusi sinchronus dengan voice threat antar mentor dan pendamping



FOTO: DBE 2 USAID/INA

Pendamping dan guru dampingan di SD 1-2 Pangkajene menyusun model pembelajaran



FOTO: DBE 2 USAID/INA

Papan Infomasi program PJJ di SD 1-2 Pangkajene

SEBAGAI agen pembelajaran, guru dituntut berkualifikasi akademik minimal S1.

Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengisyaratkan guru setidaknya mengantongi ijazah S1/D-IV. Dampak tuntutan tersebut, seluruh guru di Sulsel yang belum S1 sedianya memiliki ijazah S1/D-IV hingga tahun 2014.

Dengan rentang waktu itu, Sulsel kini masih memiliki sekitar 85 ribu guru SD-SMA yang belum S1. 40 ribuan guru di antaranya adalah guru sekolah dasar. Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Sulsel dituntut mencapai target sertifikasi ini hingga 2014 mendatang.

Tingginya tuntutan meng-S1-kan guru di Sulsel mengemuka dalam kunjungan Steve Anzalone, Vice President Director, Asia Regional Center, Education Development Center, ke Makassar 28-30 Maret 2010.

Dalam kunjungan tersebut, Steve yang didampingi Provincial Coordinator DBE 2 USAID David Ehrmann, sengaja berkunjung ke universitas mitra DBE 2; Universitas Negeri Makassar (UNM) dan Universitas Muhammadiyah (Unismuh), serta stakeholder pendidikan lainnya seperti Universitas Hasanuddin (Unhas), LPMP, dan Dewan Pendidikan Sulsel untuk *sharing* soal pendidikan dan keberlanjutan program DBE 2.

Education Development Center merupakan mitra United State Agency International Development (USAID) dalam melaksanakan program Decentralized Basic Education 2 di Indonesia.

Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) merupakan salah satu solusi mengatasi tingginya angka guru yang belum mencapai S1. Universitas dan lembaga pendidikan lainnya yang sedianya menampung guru-guru untuk melanjutkan studi dinilai tak cukup mampu menampung jumlah tersebut.

Meng-S1-kan Guru

Kepala Seksi Fasilitasi dan Sumber Daya Pendidikan LPMP, Drs. Rusdi, M.Pd, dalam diskusi terbatas LPMP, Dewan Pendidikan, dan DBE 2, 29 Maret 2010, menuturkan, penggunaan TIK lewat pendidikan jarak jauh (PJJ) salah satu solusi meng-S1-kan guru-guru.

Sinyal ini juga dikemukakan secara terpisah Rektor UNM, Prof Dr Arismunandar MPd dan PR IV UNM, Dr. Nurdin Noni M.Hum. Dengan PJJ, Arismunandar mengaku, proses belajar mengajar di daerah tak terganggu lantaran guru tak perlu meninggalkan sekolah untuk ikut pendidikan.

Saat ini UNM memiliki Kampus Parepare dan Bone yang menggunakan PJJ dengan model hybrid. Ke depan, pihaknya berharap titik PJJ bisa terus bertambah, termasuk pemanfaatan Pusat Sumber Belajar Gugus (PSBG) yang difasilitasi DBE 2 di 9 kabupaten/kota binaan di Sulsel.

Kebutuhan PJJ untuk meningkatkan profesionalisme guru di daerah sebenarnya sudah diantisipasi DBE 2. Lewat



FOTO: DBE 2 USAID/SABRAN

Guru SD 28 Tumampua menggunakan teknologi dalam pembelajaran di kelas. Sejumlah guru dampingan DBE 2 tak canggung lagi menggunakan ICT dalam menunjang pembelajaran.

program Distance Education Pilot, DBE 2 jauh di dua kabupaten; Jeneponto dan telah melakukan serangkaian kegiatan jarak Pangkep. (ina)

Berawal di Jeneponto dan Pangkajene

“**YANG** menarik dari program ini kita merancang, merumuskan, belajar bersama untuk pembelajaran di kelas. Pasca workshop, ada 12 sesi yang harus kami lakukan hingga 31 Mei,” ujar Thalib, pendamping SD 125 Allu Jeneponto usai mengikuti workshop Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) bertajuk Two Day Workshop Distance Education di PSBG Bukit Ilmu, Bangkala, Jeneponto, 6 Februari 2010.

Thalib merupakan satu dari delapan pendamping Program PJJ di Sulsel. Selain Sulsel, PJJ juga diterapkan di Sumatera Utara (Sumut), Jawa Tengah (Jateng), Jawa Barat (Jabar), Jawa Timur (Jatim), dan Aceh

Di program ini ada 12 sesi (tahapan) yang dilakukan seperti observasi, mendata guru dampingan, merancang bersama, dan mengajar bersama. “Di program ini kita melihat materi ajar yang akan diajarkan oleh guru, kita melihat model pembelajaran yang paling tepat,” ujar Thalib.

Dalam PJJ, ada 4 model pembelajaran yang dilakukan guru dampingan; inspiration (pemetaan konsep), jeopardy, komunitas, dan trenquad (pembelajaran induktif dimana peserta

dihadapkan pada pengamatan kemudian pengklasifikasian dan memberikan teori), serta mengajar bersama.

Secara nasional Program PJJ DBE 2 dilakukan secara online penuh untuk daerah Sumut dan Jateng, 50% online 50% tatap muka untuk Jabar dan Jatim, serta 30% online 70% tatap muka untuk Sulsel & Aceh.

Di Sulsel ada 20 guru dampingan dari 4 sekolah dasar di Jeneponto dan Pangkep, SD 125 Allu, SD 153 Pallantikang, SD 28 Tumampua II Pangkajene, dan SD 1-2 Pangkajene.

Koordinator PJJ, Sabran, menuturkan, program fasilitas pembelajaran jarak jauh DBE 2 ditujukan untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan memanfaatkan teknologi informasi.

Di program ini guru dibantu dalam pengembangan profesional. Pendamping dan guru bekerjasama dalam merencanakan kegiatan, mengidentifikasi sumber-sumber belajar untuk mengimplementasikan tujuan, *co-teaching*, dan guru diberi bantuan berkelanjutan selama implementasi pembelajaran. Pendampingan yang dilakukan adalah pendampingan berbasis sekolah. (ina)

Komentar Mereka

“Workshopnya menarik dan inspiratif. Sistem pembelajarannya menggunakan jeopardy, model stasion, dan trenquad.”

SYAMSURYA,

Guru dampingan di SD 125 Allu, Jeneponto

“Di pendampingan PJJ kami mengenal model pembelajaran desain mundur. Tadinya kami tak berani pakai ICT, sekarang kami sudah lancar”

WAHIDAH,

Guru dampingan di SD 28 Tumampua, Pangkep



18 PT KTI Ekspansi Pembelajaran Aktif

PRAKTIK terbaik berupa pembelajaran aktif di perguruan tinggi atau Active Learning for Higher Education (ALFHE) yang ditelorkan DBE 2 USAID di ekspansi ke sejumlah perguruan tinggi di Indonesia. Program yang awalnya hanya diikuti oleh 15 perguruan tinggi (PT) mitra kini ekspansi ke 41 PT. Ekspansi Pembelajaran Aktif ini merupakan bagian dari program keberlanjutan.

Di Sulsel, awalnya hanya dua PT yang menerapkan program ini; Universitas Negeri Makassar (UNM) dan Universitas Muhammadiyah (Unismuh). Kini, dua PT lainnya; Universitas Hasanuddin (Unhas) dan Politeknik Negeri Makassar ikut dalam program ALFHE Expansion 2010. Di kawasan timur ada 18 PT yang tergabung dalam Kon-

18 UNIVERSITAS KPTN KTI

● Universitas Negeri Gorontalo ● Universitas Halu Olo
 ● Universitas Hasanuddin ● Universitas Khairun
 ● Universitas Lambung Mangkurat ● Universitas Negeri Manado
 ● Universitas Mataram ● Universitas Mulawarman
 ● Universitas Nusa Cendana ● Universitas Palangkaraya
 ● Universitas Negeri Papua ● Universitas Pattimura
 ● Universitas Sam Ratulangi
 ● Universitas Pendidikan Nasional Ganesha ● Universitas Tadulako
 ● Universitas Udayana ● Politeknik Negeri Makassar ● Universitas Musamus

sorsium Perguruan Tinggi Negeri kawasan Timur Indonesia (KPTN KTI) telah menandatangani Kerangka Acuan Kerjasama (KAK) ALFHE di Hotel Imperial Aryaduta Makassar, 31 Januari 2010 lalu.

Penandatanganan dilakukan oleh Chief of Party Michael Calvano bersama 18 rektor SEKTI dan disaksikan oleh Asisten Deputi Urusan Pendidikan Formal, Kokesra, Maisurah dan

Direktur Eksekutif KPTN KTI Prof TR Andi Lolo Ph.D.

KAK berisi komitmen 18 PT untuk mendiseminasikan program ALFHE di universitas dan politeknik yang tersebar di wilayah timur Indonesia.

Higher Education Program Manager DBE 2 Jakarta, Cut K Wardani, mengungkapkan, paket Pelatihan Pembelajaran Aktif untuk Perguruan Tinggi atau *Active Learning for Higher*

Education (ALFHE) terdiri atas pelatihan pembelajaran aktif di Sekolah (Active Learning in School –ALIS), Pembelajaran Aktif di Pendidikan Tinggi (Active Learning in Higher Education –ALIHE), Implementasi dan Supervisi, serta Penilaian Portofolio.

ALFHE sebelumnya telah diujicobakan di 3 universitas mitra DBE 2 di Aceh dan diimbaskan ke universitas mitra di Papua, Universitas Cendrawasih (Uncen).

ALFHE kemudian diekspansi ke 41 PTN/PTS di wilayah timur (18 PTN), barat (13 PTN), dan Jawa Tengah, Yogyakarta (10 PTN/PTS).

Rangkaian dari program tersebut, sebanyak 91 dosen dari 18 PT tersebut mengikuti ToT Nasional Pembelajaran Aktif di Sekolah (ALIS), 1-5 Februari 2010. (ina)

Jam Hello Kitty Jawara APM

PINRANG, DBE 2 - Jam Mickey Mouse dari SDN 81 Mattirobulu keluar sebagai pemenang lomba Alat Peraga Murah (APM) di Pinrang, 2 Maret 2010.

Sekitar 50-an guru se-Kabupaten Pinrang adu kreativitas di ajang Lomba Pembuatan Alat Peraga Murah (APM) Kelas Awal di Lapangan Lasinrang, Jl Andi Abdullah, Watangsawitto. Lomba yang digelar oleh PSBG Pelangi Watangsawitto dan PSBG Samudera Ilmu Mattirobulu binaan DBE 2 dan 34 guru SD non binaan.

MTT DBE 2 Abrar menuturkan, lomba untuk mengasah kreativitas guru tersebut merupakan bagian dari program kerja divisi pengembangan profesi PSBG.

Kepala Sub Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan Pinrang, Drs Djasman Tanreso Msi berharap lomba APM bisa ditingkatkan terus dimasa mendatang sebagai bagian dari keberlanjutan PSBG. APM tak saja membantu murid tapi juga guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik dan aktif. (ina)



OTO: DBE 2 USAID/INA
 Guru SD 286 Pinrang membuat APM Matematika.

Paket Pelatihan DBE 2 di www.pustakapendidik.org

www.pustakapendidik.org



Komentar Mereka

"Pustakapendidik.org sangat bermanfaat bagi guru. Banyak hal yang bisa saya peroleh dari website ini. Bahan training yang diunduh sangat bermanfaat mengembangkan profesionalisme guru."

Magdalena MK,
Guru SD Katolik Mamajang I

"Navigasi pustaka pendidik bisa dipahami. Kegiatan ini sangat positif, guru juga bisa akses paket pelatihan dll. Web ini bisa jadi sumber pembelajaran di PSBG."

Rosmiati,
Guru Tamalanrea IV

"Untuk sementara kebutuhan guru sudah terpenuhi. Tampilan mudah diakses. Web ini sangat membantu guru dalam kembangkan diri dan untuk kebutuhan di kelas."

Wilis Sri Suprpti,
Kepala SD Inpres Bertingkat
Mamajang 3

TERTARIK dengan paket-paket pelatihan DBE 2? Jangan khawatir tak kebagian, karena *soft copy* paket-paket tersebut bisa diunduh di www.pustakapendidik.org. Ujicoba peluncuran digital library DBE 2 ini telah dilakukan secara online lewat video conference di 4 universitas mitra DBE 2 di Indonesia; Universitas Terbuka (UT), Universitas Negeri Makassar (UNM), Universitas Syah Kuala (Aceh), dan Universitas Negeri Semarang (Unnes) 23 Februari 2010 lalu.

Di Makassar, peluncuran www.pustakapendidik.org ini digelar di ICT Center UNM. Selain guru dan kepala sekolah, turut dalam peluncuran



tersebut Rektor UNM Prof Dr Arismunandar MPd, PR IV Dr Nurdin Noni MHum, serta dosen UNM. Staf Ahli Menteri Pendidikan Nasional Supri turut serta dalam conference tersebut.

Dalam sambutannya, Arismunandar menuturkan video conference tersebut merupakan moment kedua kalinya di UNM. Sebelumnya UNM dan DBE 2 telah melakukan conference pertama antara UNM dan PSBG.

"Saya optimis ke depan universitas dan komponen perguruan tinggi dan masyarakat lain bisa mengoptimalkan konten (www.pustakapendidik.org) yang kita miliki untuk peningkatan profesionalisme guru," ujar Rektor. (ina)



FOTO: DBE 2 USAID/INA

Rektor UNM Prof Arismunandar (tengah) menyaksikan peluncuran digital library

Snapshot DBE 2



FOTO: DBE 2 USAID/INA

PC DBE 2 David Ehrman menyerahkan paket pelatihan kepada Dinas Pendidikan Propinsi Sulsel



FOTO: DBE 2 USAID/INA

Pameran Pendidikan di MBS di Hotel Singgasana



FOTO: DBE 2 USAID/INA

Suasana ToT Nasional ALFHE di Hotel Imperial Aryaduta, 1 Februari 2010



FOTO: DBE 2 USAID/INA

Pendampingan Audio Interaktif di TK non binaan PGRI III Telluwanua, Kabupaten Pinrang



FOTO: DBE 2 USAID/INA

Vice Presiden EDC, Steve Anzalone (tengah) sharing dengan mitra DBE 2, Dewan Pendidikan dan LPMP Sulsel, 30 Maret 2010



Berbagi Pengalaman dengan Jam Hello Kitty

PEMBELAJARAN tematik untuk kelas awal (1,2, dan 3)

IDENTIFIKASI waktu dengan pengalaman sehari-hari ternyata menarik bagi murid kelas awal, kelas I SD 179 Pinrang. Anak mudah paham tentang waktu dalam beraktivitas dan bersosialisasi tentang kehidupan mereka dalam keluarga bersama teman sekelas. Dengan alat peraga murah berupa jam Hello Kitty anak bisa belajar sembari bermain tentang waktu dalam beraktivitas. Lewat APM ini anak juga bisa tahu melihat jam saat mereka mulai bangun hingga istirahat di malam hari.

● **Mata Pelajaran:** Pembelajaran Tematik IPS, PPKN, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA ● **Produksi:** Andi Ratna, Guru Kelas I SDN 179 Pinrang ● **Lokasi:** SDN 179 Mattirobulu, Pinrang



Alat dan Bahan

- Gunting ● Lem ● Mistar ● Pensil
- Penghapus ● Plester ● Spidol
- Karton ● Kertas Berwarna ● Pita

Cara Membuat

- Karton digambar sesuai keinginan (Mickey Mouse, Hello Kitty, Sponge Bob, atau tokoh kartun lain yang diminati anak)
- Gunting kartun yang sudah digambar
- Tempelkan kertas berwarna di atas gambar yang telah digunting. Usahakan menggunakan warna-warna cerah untuk menarik minat murid
- Di bagian tengah gambar tempelkan lingkaran yang telah disampul dengan kertas berwarna. Tulis angka 1-12 dan berikan batang penunjuk yang bisa digeser sesuai angka jam

yang diinginkan

- Buat kotak sesuai keinginan dan gantungkan di bagian gambar tangan tokoh kartun
- Gunting kartun persegi panjang dengan ukuran 10 x 1,5 cm. Di bagian persegi tersebut tulis angka jam seperti: Pukul 10, dll. Di ujung persegi tempelkan guntingan kartun bergambar bunga yang telah diberi warna dengan spidol
- Berikan pita sebagai hiasan gantungan untuk memperindah gambar yang dibuat

Standar Kompetensi

APM ini digunakan untuk pelajaran tematik (PKn, IPS, IPA, Matematika, dan Bahasa Indonesia)

Cara penggunaannya dengan sistem kelompok, setiap kelompok terdiri atas 5 siswa. Setiap kelompok menggunakan satu Alat Peraga Murah (APM)

Setiap siswa secara bergiliran menunjukkan waktu di jam Hello Kitty atau jam Kucing untuk menunjukkan waktu sesuai tulisan di kartu persegi yang dipilih siswa

Materi Pengalaman ini membahas tentang hidup rukun dalam perbedaan (PKn), memahami identitas diri dan keluarga serta sikap saling menghormati (IPS), menggunakan pengukuran waktu (Matematika), mengenal cara memelihara lingkungan (IPA).

Untuk Bahasa Indonesia: siswa memahami bunyi bahasa, perintah, dan dongeng yang dilisankan (mendengarkan), mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara lisan dengan perkenalan (berbicara), memahami teks pendek dengan membaca nyaring (membaca), menulis permulaan dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi dan menyalin (menulis).



Pukul 9



Pukul

Pukul



DBE 2 Merintis, UNM Siap Jadi Pengemudi

"Inilah salah satu cara kita menjaga keberlanjutan program DBE 2 di Sulsel. Anda buat jalurnya, kami membawa kendaraannya,"

Prof Dr H Arismunandar
MPd
Rektor UNM



PRAKTIK-praktik terbaik Decentralized Basic Education (DBE) 2 di Sulawesi Selatan seperti pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam menunjang pembelajaran diharapkan mampu mendukung peningkatan kualifikasi guru-guru yang belum mencapai S1.

Sistem perkuliahan klasikal tak cukup mampu memenuhi kebutuhan guru yang akan melanjutkan S1 di UNM. Model pembelajaran online yang diterapkan DBE 2 lewat Distance Education Pilot (Pilot Pendidikan Jarak Jauh) di Jeneponto dan Pangkep salah satu solusi.

Dalam setahun, Arismunandar mengaku kapasitas maksimal guru yang bisa diterima lanjut S1 1.000 orang guru. "Masalahnya 50 persen dari jumlah itu adalah guru SD. Tentu PGSD terbatas menampung mereka dengan sistem klasikal," ujar Arismunandar.

Distance Education Pilot yang telah dikembangkan oleh DBE 2 di dua kabupaten dan ketersediaan Pusat Sumber Belajar Gugus dengan konektivitas internet di 18 kecamatan adalah jalur yang bisa dikendarai oleh UNM untuk membantu guru S1.

Mengkombinasikan antara sistem online dan kelas diakui sebagai model yang akan diterapkan. Guru akan mengikuti 30 persen tatap muka, 30 persen online, 30 persen magang/praktik lapangan. Dengan model tersebut, universitas yang dipimpinnya bisa memanfaatkan PSBG.

Dalam membantu guru mencapai S1, UNM telah menjalin sejumlah kerjasama dengan sejumlah pemerintah daerah (Pem-

da) seperti Luwu Timur, Jeneponto, Pinrang, Soppeng, Bone, Sinjai, Selayar, dan Bantaeng. Diakui, restu pemda sangat penting dalam men-support guru yang ingin S1 dan penyesuaian ijazah mereka di kemudian hari.

Selain ICT, Arismunandar menuturkan, sejumlah praktik terbaik seperti pembelajaran aktif di perguruan tinggi (Active Learning for Higher Education-ALFHE-) dan pemberian kredit (SKS) terhadap paket pelatihan DBE 2 juga telah diterapkan di UNM. Arismunandar optimis ALFHE akan terus berlanjut di UNM.

Sementara pengembangan paket pelatihan yang melibatkan UNM sebagai mitra juga telah memberikan SKS kepada guru yang telah dilatih. "Dari sisi kebijakan universitas sudah lakukan penghargaan," ujar Rektor. Dengan sertifikat paket pelatihan DBE 2, Arismunandar mengaku, guru yang akan lanjut S1 kreditnya bisa diakreditasi dengan mata kuliah tertentu. **(inarahlina)**



DATA DIRI

- **Nama:** Prof Dr Arismunandar MPd
- **Lahir:** Sinjai, 14 Juli 1962
- **Istri:** Nur M Yati
- **Pendidikan:**
- **S1:** Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Ujungpandang (1986)
- **S2:** Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana IKIP Malang (1989)
- **S3:** Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana IKIP Malang (1997)

161 SD/MI dan 18 PSBG Peroleh 100.200 Buku Hibah

BUKU adalah jendela dunia. Lewat buku, kita bisa melihat belahan dunia lain dan kebudayaannya. Begitu banyak ilmu, cerita, dan kisah yang bisa kita peroleh dari buku.

DBE 2 USAID Sulawesi Selatan lewat Program Membaca di Kelas (Reading Program in Classroom) membangun kebiasaan membaca sejak dini di sekolah. Sebanyak 100.200 buku hibah diberikan kepada 161 SD/MI dan 18 Pusat Sumber Belajar Gugus (PSBG) di 9 kabupaten/kota binaan.

Koordinator Program Membaca, Amir Mallarangan, menuturkan, program membaca DBE 2 terdiri atas dua komponen

utama; membekali kelas dengan buku dan materi bacaan (perpustakaan kelas) serta pelatihan pengembangan profesionalisme guru dalam menggunakan buku serta materi baca di dalam pembelajaran. "Intinya buku merupakan bahan bacaan bagi siswa dan jadi bahan mengajar bagi guru."

Di program membaca, guru tak saja dilatih mengenal dan memelihara buku, tapi juga bagaimana menarik minat siswa dengan sejumlah metode seperti *Book Talk*, taksonomi Bloom dan pembelajaran aktif, *Treasure Hunt* (berburu harta karun), membaca hening, dan *Grab Bag* (kantong ajaib). **(ina)**

HIBAH DARI RAKYAT AMERIKA

- 100.200 buku diberikan kepada 161 SD/MI dan 18 PSBG di 9 kabupaten/kota binaan. Setiap PSBG memperoleh 200 buku (total 3.600 untuk 18 PSBG)
- Setiap sekolah memperoleh 600 buku, masing-masing 200 buku untuk kelas 1,2, dan 3 (total 96.600 untuk 161 SD/MI)



SIDRAP

- 20 SD/MI = 12.000 buku
- PSBG Kreatif, Maritenggae = 200 buku
- PSBG Mamminasae, Pituriawa = 200 buku

PINRANG

- 20 SD/MI = 12.000 buku
- PSBG Pelangi, Watangsawitto = 200 buku
- PSBG Samudera Ilmu, Mattirobulu = 200 buku

PANGKEP

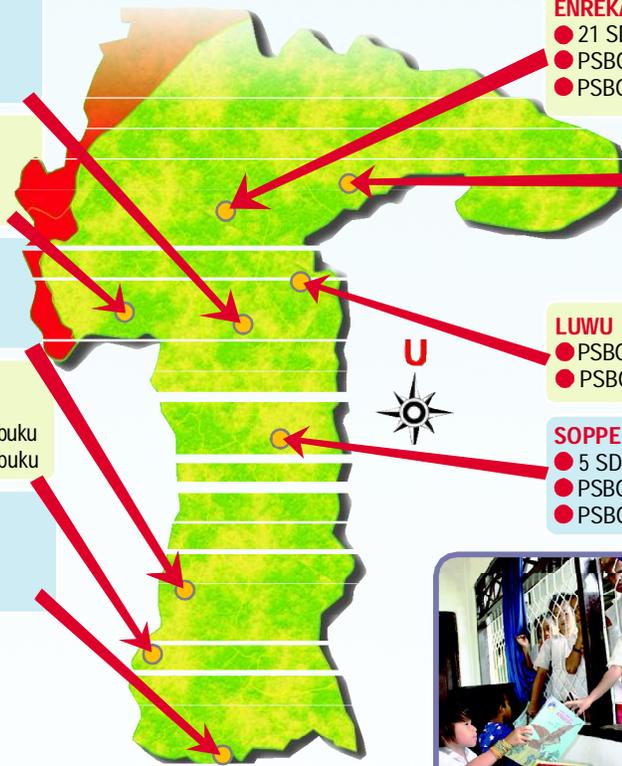
- 14 SD/MI = 8.400 buku
- PSBG Mabbulosibatang, Pangkajene = 200 buku
- PSBG Pelita Ilmu, Marang = 200 buku

MAKASSAR

- 15 SD/MI = 900 buku
- PSBG Karya Mandiri Guru, Mamajang = 200 buku
- PSBG Bina Karya Guru, Tamalanrea = 200 buku

JENEPONTO

- 14 SD/MI = 8.400 buku
- PSBG Harapan Baru, Binamu = 200 buku
- PSBG Bukit Ilmu, Bangkala = 200 buku



ENREKANG

- 21 SD/MI = 12.600 buku
- PSBG Tunas Harapan, Enrekang = 200 buku
- PSBG Sipangirang, Anggeraja = 200 buku

1. PALOPO:

- 23 SD/MI = 13.800 buku
- PSBG Lagaligo, Wara = 200 buku
- PSBG Telluwanua, Telluwanua = 200 buku

LUWU

- PSBG Wanua Mappatuwo, Belopa = 200 buku
- PSBG Sawerigading, Bajo = 200 buku

SOPPENG

- 5 SD/MI = 900 buku
- PSBG Sipammase-mase, Lalabata = 200 buku
- PSBG Harapan, Lilirilau = 200 buku

